

DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, B. T. (2000). *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Adisubroto, D. (1993), Nilai: Sifat dan Fungsinya. *Buletin Psikologi*. (2), 28-33.
- Agus, Y. (2018). *Nilai-nilai Luhur Budaya Dalam*. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan: Banjar Baru.
- Aisyah, S. (2023). Makna Simbolik Dalam Ritual Tradisi Nyimah Part Di Pangkal Baru. *Penelitian Sosial Keagamaan*.13(2), 1-13.
- Ardijanto, D. B. (2012). Perayaan Ekaristi Hari Minggu di Paroki Dan Perkembangan Hidup Rohani Kaum Remaja: Sebuah Peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 7(2), 43-57.
- Bato, K. (2023).Ritus Pati Ka Ata Mata Pada Masyarakat Desa Raburia Sebagai Wadah Mengenal Diri Sendiri Sebagai Ciptaan Tuhan. *Ilmu Sosial*.2(2), 1447-1456.
- _____. (2021). Menggali Makna Ritus Huler Wair dan Hubungannya dengan Sakramen Permandian.*Adat Budaya*.5(2), 92-97.
- Bulin, D. L. (2024). Nilai-Nilai Ritual Bura Kemelu dalam Konteks Perkawinan Masyarakat Adat Maku-Ole. *Sosial dan Humaniora*. 4(2),721-728.
- Cibro, J. N. (2024). Perspektif Jemaat Tentang Mempersembahkan Tubuh Sebagai Ibadah Yang Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 Di Kehidupan Keluarga Kristen GKPPD Prongil Jehe.*Magistra*. 2(1),24-38.
- Devita, F. K. (2024). Tinjauan Kritis Terhadap Penyembelian Kambing Kendhit Untuk Tola Bala Dalam Prefektif Aqidah Islam. *Maktahabat Reviews*.1(1), 85-98.
- Embon, D. (2019).Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo:Kajian Semiotik. *Bahasa dan Sastra*.4(7),1-10.
- Handayani, S. D. (2022). *Hidupnya Ritual Undhuh-Undhuh Jemaat Greja Kristen Waji Wetan Jember*.Palu:Finiks Muda Sejahtera.
- Hasan, M. (2022).*Metode Penelitian Kualitatif*.Makassar:Tahta Media Group.
- Huijibres, T. (1995).*Filsafat Hukum*.Yogyakarta:Kanisius.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. (2001). *Mencari Pesan Misa Harian Jilid 2 Masa Biasa (Edisi Baru)*. Yogyakarta: Kanisius.

- Komisi Liturgi KWI. (2018). *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende:Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Tata Perayaan Ekaristi*. Jakarta:Obor.
- Kusalahnana, S. (2020). Makna Simbolik Ritual Selamat Methik Pari Dalam Pandangan Agama Buddha DI Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.*Pariwisata dan Budaya*.1(1), 32-44.
- Kwirinus, D. (2022).Imanensi dan Transendensi Petara Raja Juwata Sebagai Wujud TertinggiOrang Dayak Desa Kalimantan Bara.*Agama dan Kebudayaan*. 17(2). 91-113.
- Mbere, T. S. (2023). Kajian Sosiologi Tradisi Pati Ka Ata Mata Dalam Masyarakat Suku Lio di Desa, Flores, Nusa Tenggara Timur.*Ilmu Sosial*. 1(1), 1-15.
- Mbete, A. M. (2008).*Nggua Bapu Ritual Perladangan Etnik Lio-Ende*.Ende: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Ende.
- Michigan, U. (2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Indonesia:Gramedia Pustaka Utama.
- Murjani. (2021). Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan. *Journal Off Education*.1 (1), 107-119
- Muhammad, H. (2022:14).*Metode Penelitian Kualitatif*.Makassar:Tahta Media Group.
- Martasujita,E. (2011). *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuradita, R. D. (2024).Etnografi Komunikasi Ritual Brokohan Sapi di Desa Sendangwungu Kabupaten Blora. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 10(4), 3825-3834.
- Purnamalon, M. P. (2022). Ritual Pange Manuk Sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Suku Walan.*Penelitian Kelas*. 5(2), 1-7.
- Rostitawati, T. (2018). Tuhan Manusia Dan Alam Dalam Perfektif Filsafat Pendidikan Islam.*Irfani*.14(1) ,28-42.
- Rusdaini, M. (2015). Ritual Memberi Makan Suku Suliah di DesaDusun Tua Hulu Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.*Koba*. 02(2),48-6.

- Salindri, D. D. (2022). *Hidupnya Ritual Undhuh-Undhuh Jemaat Greja Kristen Jawi Weten Jamber*. Palu: Feniks Muda Sejahtera.
- Sulung, U. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Edu Research*. 5 (3), 110-116.
- Thalhah, S. Z. (2022). *Meotde Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Tepi, K. D. (2021). Menilik Makna Syukuran dan Persembahan Ritual Adat Ne'i Wiste Tua dalam Terang Iman Kristiani di Stasi St. Fransiskus Xaverius Tabobara Paroki Santo Laurentius Hadajewa Keuskupan Larangtuka. *Seputar Penelitian Kulrikultural*. 1(2), 54-67.
- Wangge, V. (2021). Nilai-Nilai Moral Tradisional Masyarakat Lio Selatan dalam Ragam Budaya Tenun Ikat (Studi Kasus pada Masyarakat Mbuli Kabupaten Ende). *Konsepsi*. 1(2) , 145-154.

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Mosalaki

1. Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat *tiwu mbojo* ?
2. Kapan ritual adat ini dilakukan?
3. Siapa-siapa yang berperan di dalamnya?
4. Siapa-siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam ritual adat ini?
5. Apa tujuan ritual adat ini dilakukan?
6. Bagaimana proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam ritus *pati ka embu mamo*?
7. Apakah ada hewan atau binatang yang dijadikan korban dalam ritual adat ini?
8. Kira-kira hewan apa yang digunakan sebagai korban?
9. Mengapa harus hewan kambing dan ayam dan bukan babi?
10. Adakah doa-doa yang melekat dalam setiap tahap itu?
11. Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan terhadap wujud tertinggi, *Du'a Gheta lulu wula*?
12. Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan terhadap leluhur dan upaya menjaga harmoni dengan sesama?
13. Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan dan upaya untuk memelihara relasi yang baik dengan alam semesta?

14. Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritus *pati ka embu mamu*?

Pertanyaan Masyarakat (*Ana Kalo Fai Walu*)

15. Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat *tiwu mbojo*?

16. Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritus *pati ka embu mamu*?

17. Apakah Bapak/Mama sering merayakan Ekaristi Hari Minggu?

18. Siapakah yang memimpin Misa dan siapa sajakah yang dapat ikut berpartisipasi di dalamnya?

19. Di dalam Ekaristi itu, terkhusus bagian (liturgi ekaristi) persembahan kurban Kristus dihadirkan kembali. Gereja menggunakan apa sebagai simbol kehadiran itu?

20. Apakah bapak/mama ingat, doa-doa yang dipanjatkan imam pada saat persembahan dan doa syukur agung yang membuat roti anggur itu menjadi tubuh dan darah Kristus?

21. Nilai-nilai apa saja yang dapat Bapak/Mama petik dari ekaristi secara umum dan secara khusus dari ritus persembahan ini?

22. Apakah ada hubungan nilai antara ritual adat *pati ka embu mamu* dengan ritus persembahan dalam liturgi Ekaristi gereja Katolik?

BIODATA NARASUMBER

Nama Narasumber	Usia	Profesi	Status Dalam Adat
Yosep Jaga	49	Kepada Desa Kelitembu	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Marselus Rowa	60	Petani	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Markus Gela	71	Petani	<i>Mosalaki</i>
Sebastianus Wara	51	Petani	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Alosius Kalo	67	Petani	<i>Mosalaki</i>
Yosep Ndopo	68	Petani	<i>Mosalaki</i>
Petrus Elwin Mosa	25	Sekretaris Paroki Kristus Raja Mukusaki	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>

HASIL WAWANCARA VERBATIM

Narasumber 1 : Yosep Jaga

Umur : 49 tahun

Pekerjaan : Kepala Desa Kelitembu

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Ritual adat tiwu itu yang pertama mengenang beberapa tahun sebelumnya dari jaman nenek moyang bahwa masyarakat kelitembu ini bukan asli dari kelitembu melainkan dari Makassar	YJ
2.	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritual <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang <i>pertama</i> adalah nilai kebersamaan, nilai <i>kedua</i> budaya, bahwa budaya seperti ini tidak akan hilang sehingga nilai budaya tetap terjaga sampai selama-lamanya dan nilai <i>ketiga</i> identitas yang menunjukkan peran para mosalaki yang benar-benar tokoh adat.	
3.	Apakah bapak sering merayakan Ekaristi pada hari Minggu?	Ya. Saya sering merayakan perayaan Ekaristi pada hari Minggu.	
4.	Siapa saja yang memimpin Misa dan siapa sajakah yang dapat ikut berpartisipasi di dalamnya?	Biasanya yang memimpin misa itu para Imam yang telah tertabis. Untuk Misa hari Minggu biasanya dihadiri oleh seluruh umat katolik.	

5.	Di dalam Ekaristi itu, terkhusus bagian (liturgi Ekatisti) persembahan kurban Kristus dihadirkan kembali. Gereja menggunakan apa sebagai simbol kehadiran itu?	Yang saya tahu, simbol dari kehadiran Kristus sendiri dalam perayaan Ekatisti itu adalah Roti dan Anggur yang dimana roti dan anggur itu diubah oleh imam menjadi Tubuh dan Darah Kristus yang kita sambut setiap kita merayakan Misa hari Minggu.
6	Apakah bapak ingat, doa-doa yang dipanjatkan Imam pada saat persembahan dan doa syukur agung yang membuat roti anggur itu menjadi Tubuh dan Darah Kristus?	Yang sangat saya ingat kata-kata Imam pada saat doa syukur agung dimana Imam berdoa: Dia mengambil roti dan mengucapkan syukur, sambil memecahkan roti itu Dia memberikan roti itu kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MAKANLAH KAMU SEMUA INILAH TUBUHKU YANG DISERAHKAN BAGIMU. Dia mengambil piala, sekali lagi Dia mengucapkan syukur kepada-Mu, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MINUMLAH INILAH DARAHKU YANG DITUMPAHKAN BAGIMU LAKUKAN INI SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.
7	Nilai-nilai apa saja yang dapat bapak	Nilainya yang dapat saya petik secara umum itu adalah kebersamaan dan

	petik dari Ekaristi secara umum dan secara khusus dari ritus persembahan?	persaudaraan dimana saya bisa bertemu dengan sanak saudara atau umat yang lainnya pada saat misa. Sedangkan nilai khususnya adalah saya semakin bersatu di dalam Kristus yang telah saya sambut
8	Apakah ada hubungan nilai antara ritus adat <i>pati ka embu mamo</i> dengan ritus persembahan dalam liturgy Ekaristi Gereja Katolik	Ada. Dimana di ritus <i>pati ka embu mamo</i> yang saya lihat adanya nilai kebersamaan yang dijalan pada saat upacara <i>ritus pati ka embu mamo</i> itu terjadi. Begitu pula dalam ritus persembahan ada kebersamaan antara umat dari lingkungan satu dengan yang lain bisa bertemu dan bertatap muka selain itu juga saya merasa saya dengan mengikuti misa saya bersama dengan Kristus.

Narasumber 2 : Marselus Rowa

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Ritual adat tiwu itu adalah upacara adat dimana masyarakat mengenang kembali datangnya para leluhur yang mencari lahan baru untuk membangun desa dan kebun baru.	MR
2.	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritus <i>pati ka embu mamo</i> ?	Yang <i>pertama</i> adalah nilai kebersamaan dimana disana dari segala penjurur masyarakat dapat bergabung untuk mengikuti adat tersebut, nilai	

		<i>keduagotong-royong</i> masyarakat terkhusus masyarakat kelitembu bergotong-royong dalam melestarikan adat ini supaya tidak punah, dan nilai <i>ketiga</i> itu adalah kepercayaan akan <i>embu mamo</i> , selain percaya akan Tuhan (<i>Du'a Ngga'e</i>) masyarakat juga percaya akan adanya arwah leluhur yang masih menyertai masyarakat.
3.	Apakah bapak sering merayakan Ekaristi pada hari Minggu?	Ya. Saya sering merayakan perayaan Ekaristi pada hari Minggu.
4.	Siapa saja yang memimpin Misa dan siapa sajakah yang dapat ikut berpartisipasi di dalamnya?	Biasanya yang memimpin misa itu para Imam yang telah tertabis. Yang bisa berpartisipasi dalam Misa hari Minggu bisa dihadiri oleh seluruh umat katolik.
5.	Di dalam Ekaristi itu, terkhusus bagian (liturgi Ekaristi) persembahan kurban Kristus dihadirkan kembali. Gereja menggunakan apa sebagai simbol kehadiran itu?	Simbol dari kehadiran Kristus sendiri dalam perayaan Ekaristi itu adalah Roti dan Anggur yang dimana roti dan anggur atau Tubuh dan Darah Kristus.

6	Apakah bapak ingat, doa-doa yang dipanjatkan Imam pada saat persembahan dan doa syukur agung yang membuat roti anggur itu menjadi Tubuh dan Darah Kristus?	Saya ingat pada saat doa syukur agung dimana Imam berdoa: Dia mengambil roti dan mengucapkan syukur, sambil memecahkan roti itu Dia memberikan roti itu kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MAKANLAH KAMU SEMUA INILAH TUBUHKU YANG DISERAHAN BAGIMU. Dia mengambil piala, sekali lagi Dia mengucapkan syukur kepada-Mu, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MINUMLAH INILAH DARAHKU YANG DITUMPAHKAN BAGIMU LAKUKAN INI SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.
7	Nilai-nilai apa saja yang dapat bapak petik dari Ekaristi secara umum dan secara khusus dari ritus persembahan?	Nilainya secara umum itu nilai kebersamaan. Kalau saya pergi misa saya bisa bertemu dengan banyak orang dari kampung lain. Nilai khususnya saya bisa menyambut Tubuh dan Darah Kristus sehingga saya semakin bersatu dengan Dia.
8	Apakah ada hubungan nilai antara ritus adat <i>pati ka embu mamo</i> dengan ritus persembahan	Ada. Dalam ritus <i>pati ka embu mamo</i> dan ritus persembahan dalam Gereja Katolik sama-sama memberikan persembahan kepada Tuhan yang di bumi, dalam hal ini adalah nenek moyang dengan Tuhan yang ada di atas bumi.

	dalam liturgy Ekaristi Gereja Katolik	
--	---	--

Narasumber 3 : Markus Gela

Umur : 71 tahun

Pekerjaan : petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	<i>Tiwu mbojo</i> dari nenek moyang memang terjadi di pantai mbojo. Nama tiwu mbojo sendiri dari kata tiwu yang artinya genangan yang pada saat tertentu akan pasang surut. Sedangkan mbojo adalah nama pohon yang banyak tumbuh di tiwu itu. <i>Tiwu mbojo</i> dilakukan untuk mengucapkan rasa syukur kepada para leluhur dan Tuhan atas tanah yang kami telah memanfaatkan selama ini sekaligus untuk menghormati dan mengenang kembali kedatangan para leluhur pada zaman dahulu kala.	MG
2.	Kapan ritual adat <i>Tiwu</i>	Biasanya sebelum natal, biasanya menjelang musim hujan yang terjadi di bulan oktober tapi dalam adat terjadi di bulan desember. Tanggal ritual adat ini juga tidak menentu, biasanya dilihat dengan keadaan air laut pasang dan surut sekitar jam 07.00 pagi atau 07.30 pagi.	

3.	Siapa-siapa saja yang yang berperan di dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Semua mosalaki. Mosalaki <i>eko</i> (ekor), mosalaki <i>su'tai</i> (mundak/punggung) dan mosalaki <i>weri</i> (kepala).
4.	Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Semua <i>Ana Kalo Fai Walu</i> yang tinggal di tanah ini. Namun banyak masyarakat yang dari kampung lain bisa ikut ambil bagian dalam adat ini.
5.	Apa tujuan ritual adat <i>riwu</i> dilakukan?	Tujuannya sebenarnya ada hubungan dengan musim hujan dimana memintan kepada Tuhan untuk menurunkan hujan bagi para petani. Selain itu untuk menghormati dan mengenang kembali kedatangan para leluhur yang datang mencari lahan baru untuk pemungkiman dan membuka lahan baru.
6	Bagaimana proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang pertama menyembeli kambing untuk memberi makan leluhur secara umum. Kambing ini disembeli oleh mosalaki <i>eko</i> . Kambing tersebut diambil bagian kaki dan lidahnya untuk digunakan untuk memberi <i>pati ka embu mamu</i> . Bagian kambing yang lainnya diberikan kepada masyarakat untuk di makan bersama-sama. Yang kedua menyembeli ayam. Ayam disipakan oleh mosalaki dan mosalaki <i>weri</i> yang bertugas untuk menyembeli ayam tersebut sambail berteriak " <i>mata leka manu, neka ra leka manu</i> " (mati di ayam, luka di ayam). Ritual ini bertujuan dijaukan dari kesialan pada saat ritual adat itu terjadi.

7	Apakah ada hewan atau binatang yang dijadikan korban dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Ada.
8	Hewan apa yang digunakan sebagai korban?	Kambing dan ayam
9	Mengapa harus hewan kambing dan ayam dan bukan babi?	Karena nenek moyang kami yang datang dari seberang ini berasal dari Makassar yang mayoritasnya beragama Islam.
10	Adakah doa-doa yang melekat dalam setiap tahap itu?	Ada.
11	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan terhadap wujud tertinggi, <i>Du'a Gheta Lulu Wula</i> ?	Ada. Doanya seperti ini: <i>O du'a ghetu lulu wula, nggae ghale wena tana; na kami mo rina ria, oso masa leka miu; pati kami ko'o rowa miu, mo kami sesa gena, wali mesi ngala.</i>
12	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan kepada leluhur dan	Ada. Dengan doanya seperti ini: " <i>Du'a ghetu lulu wula. Ngga'e ghale wena tana. Mai masa si... Kami mo pati ka, ti'i miu pesa. Kami mo ta susu nggua, sese mesi tiwu lowo lau mbojo; mai masa ka bou pesa</i>

	upaya menjaga harmoni dengan sesama?	<i>bela leka co aku pai.”</i>
13	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan dan upaya untuk memelihara relasi yang baik dengan alam semesta?	Ada. Doanya seperti ini: “ <i>Du’a ghetu lulu wula. Ngga’e ghale wena tana. Kami rina leka miu ma’e so’i, ma’e sage. Du wola ola, walo sa’o, tage tangi tika tenda, no’o hasi ika bhondo</i> ”
14	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritual adat ini?	Nilainya pertama ketuhanan (<i>Du’a Ngga’e</i>) dimana masyarakat percaya akan adanya Tuhan yang ada dibawah bumi dan yang ada diatas bumi “ <i>Du’a ghetu lulu wula. Ngga’e ghale wena tana</i> ” , kedua persatuan/kebersamaan ini ditunjukkan dengan adanya makan bersama setelah ritus <i>pati ka embu mamu</i> selesai, ketiga melestarikan adat dan alam ciptaan Tuhan.

Narasumber 4 : Sebastianus Wara

Umur : 51 tahun

Pekerjaan : petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Ritual adat tiwu itu adalah sebuah seremonial yang berlaku di Kelitembu yang terjadi pada bulan desember untuk pergi mencari ikan. Adat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenang kembali datangnya para leluhur sekaligus menghormati para leluhur.	SW
2.	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang <i>pertama</i> adalah nilai pemersatu dalam ulayat tanah mosalaki Kelitembu, nilai <i>kedua</i> Tuhan (<i>Du'a Ngga'e</i>) dalam ritus pati ka embu mamu kami percaya akan adanya Tuhan yang ada di bawah bumi dan yang ada diatas bumi " <i>Du'a gheta lulu wula. Ngga'e ghale wena tana</i> ". dan ketiga hubungan antara manusia dengan alam.	
3.	Apakah bapak sering merayakan Ekaristi pada hari Minggu?	Ya. Saya sering merayakan perayaan Ekaristi pada hari Minggu.	
4.	Siapa saja yang memimpin Misa dan siapa sajakah yang dapat ikut	Yang memimpin misa itu Pastor Paroki, Pastor Rekan dan Pastor Pembantu. Yang berpartisipasi itu semua umat.	

	berpartisipasi di dalamnya?	
5.	Di dalam Ekaristi itu, terkhusus bagian (liturgi Ekatisti) persembahan kurban Kristus dihadirkan kembali. Gereja menggunakan apa sebagai simbol kehadiran itu?	Simbol dari kehadiran Kristus sendiri dalam perayaan Ekatisti itu adalah Roti dan Anggur yang dimana roti dan anggur atau Tubuh dan Darah Kristus.
6	Apakah bapak ingat, doa-doa yang dipanjatkan Imam pada saat persembahan dan doa syukur agung yang membuat roti anggur itu menjadi Tubuh dan Darah Kristus?	Saya ingat pada saat Imam berdoa: Dia mengambil roti dan mengucapkan syukur, sambil memecahkan roti itu Dia memberikan roti itu kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MAKANLAH KAMU SEMUA INILAH TUBUHKU YANG DISERAHAN BAGIMU. Dia mengambil piala, sekali lagi Dia mengucapkan syukur kepada-Mu, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MINUMLAH INILAH DARAHKU YANG DITUMPAHKAN BAGIMU LAKUKAN INI SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.

7	Nilai-nilai apa saja yang dapat bapak petik dari Ekaristi secara umum dan secara khusus dari ritus persembahan?	Nilainya secara umum itu nilai kebersamaan. Kalau saya pergi misa saya bisa bertemu dengan banyak orang dari kampung lain. Nilai khususnya nilai persatuan saya bisa bersatu dengan Kristus pada saat saya menyambut Tubuh dan Darah Kristus.
8	Apakah ada hubungan nilai antara ritus adat <i>pati ka embu mamu</i> dengan ritus persembahan dalam liturgy Ekaristi Gereja Katolik	Ada. Dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> dan ritus persembahan dalam Gereja Katolik sama-sama memiliki nilai persatuan. Yang saya tahu dengan mengadakan ritus <i>pati ka embu mamu</i> kita semakin bersatu dalam ikatan keluarga dan bersatu dengan leluhur kita. Sama dengan ritus persembahan kita semakin bersatu dengan Kristus karena kita telah menyambut roti dan anggur yang diubah oleh pastor menjadi Tubuh dan Darah Kristus.

Narasumber 5 : Alosius Kalo

Umur : 67 tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Dahulu leluhur datang dengan perahu naik untuk mencari tempat perkampungan setelah mendapatkan tempatnya leluhur mulai membuka lahan untuk dijadikan pemukiman dan kebun. Adat tiwu sendiri adalah adat yang dibuat untuk memperingati kembali kedatangan para leluhur. Disebut Tiwu mbojo karena tempat para leluhur bersandar pada saat datang pertama adalah sebuah tempat yang tergenang air dan nama mbojo sendiri diambil karena ditampat tersebut banyak tumbuh pohon-pohon yang disebut mbojo.	AK
2.	Kapan ritual adat <i>Tiwu</i>	Biasanya sebelum natal, biasanya menjelang musim hujan yang terjadi di bulan oktober tapi dalam adat terjadi di bulan desember. Tanggal ritual adat ini juga tidak menentu, biasanya dilihat dengan keadaan air laut pasang dan surut sekitar jam 07.00 pagi atau 07.30 pagi.	
3.	Siapa-siapa saja yang berperan di dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Para mosalaki. Mosalaki <i>eko</i> (ekor), mosalaki <i>su'tai</i> (mundak/punggung) dan mosalaki <i>weri</i> (kepala).	

4.	Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Semua <i>Ana Kalo Fai Walu</i> yang tinggal di tanah ini. Namun banyak masyarakat yang dari kampung lain bisa ikut ambil bagian dalam adat ini.
5.	Apa tujuan ritual adat <i>riwu</i> dilakukan?	Untuk menghormati dan mengenang kembali kedatangan para leluhur yang datang mencari lahan baru untuk pemungkiman dan membuka lahan baru.
6	Bagaimana proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang pertama menyembeli kambing untuk memberi makan leluhur secara umum. Kambing ini disembeli oleh mosalaki <i>eko</i> . Kambing tersebut diambil bagian kaki dan lidahnya untuk digunakan untuk memberi <i>pati ka embu mamu</i> . Bagian kambing yang lainnya diberikan kepada masyarakat untuk di makan dengan nasi yang sudah mereka bawah dari rumah mereka masing-masing secara bersama-sama. Yang kedua menyembeli ayam. Ayam disipakan oleh mosalaki dan mosalaki <i>weri</i> yang bertugas untuk menyembeli ayam tersebut sambail berteriak “ <i>mata leka manu, neka ra leka manu</i> ” (mati di ayam, luka di ayam). Setelah itu ayam itu dibuang dibagian barat bertanda kalau upacara adat itu telah selesai dan setelah itu mulai dengan tahap selanjutnya yaitu memanah ikan.
7	Apakah ada hewan atau binatang yang dijadikan korban	Ada.

	dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	
8	Hewan apa yang digunakan sebagai korban?	Kambing dan ayam
9	Mengapa harus hewan kambing dan ayam dan bukan babi?	Karena nenek moyang kami yang datang dari seberang ini berasal dari Makassar yang mayoritasnya beragama Islam.
10	Adakah doa-doa yang melekat dalam setiap tahap itu?	Ada.
11	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan terhadap wujud tertinggi, <i>Du'a Gheta Lulu Wula</i> ?	Ada. Doanya seperti ini: <i>O du'a ghetu lulu wula, nggae ghale wena tana; na kami mo rina ria, oso masa leka miu; pati kami ko'o rowa miu, mo kami sesa gena, wali mesi ngala.</i>
12	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan kepada leluhur dan upaya menjaga harmoni dengan sesama?	Ada. Dengan doanya seperti ini: " <i>Du'a ghetu lulu wula. Ngga'e ghale wena tana. Mai masa si... Kami mo pati ka, ti'i miu pesa. Kami mo ta susu nggua, sese mesi tiwu lowo lau mbojo; mai masa ka bou pesa bela leka co aku pai.</i> "

13	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan dan upaya untuk memelihara relasi yang baik dengan alam semesta?	Ada. Doanya seperti ini: “ <i>Du’a ghetu lulu wula. Ngga’e ghale wena tana. Kami rina leka miu ma’e so’i, ma’e sage. Du wola ola, walo sa’o, tage tangi tika tenda, no’o hasi ika bhondo</i> ”
14	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritual adat ini?	Nilainya pertama kepercayaan akan “ <i>Du’a ghetu lulu wula. Ngga’e ghale wena tana</i> ” dan <i>embu mamu</i> , kedua mempersatukan semua masyarakat dari berbagai penjuru datang untuk mengikuti upacara adat tersebut, ketiga melestarikan adat dan alam ciptaan Tuhan dengan mencari ikan tanpa bahan yang membahayakan laut.

Narasumber 6 : Yosep Ndopo

Umur : 68 tahun

Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Dahulu leluhur datang dengan perahu naik untuk mencari tempat perkampungan setelah mendapatkan tempatnya leluhur mulai membuka lahan untuk dijadikan pemungkiman dan kebun. Adat <i>tiwu mbojo</i> sendiri adalah adat yang dibuat untuk memperingati dan menghormati kembali kedatangan para leluhur.	YN
2.	Kapan ritual adat <i>Tiwu</i>	Biasanya di bulan desember. Tanggal ritual adat ini juga tidak menentu, biasanya dilihat dengan keadaan bulan untuk memantau air laut pasang dan surut.	
3.	Siapa-siapa saja yang berperan di dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Para mosalaki. Mosalaki <i>eko</i> (ekor), mosalaki <i>su'tai</i> (mundak/punggung) dan mosalaki <i>weri</i> (kepala).	
4.	Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam ritual adat <i>tiwu</i> ?	Semua <i>Ana Kalo Fai Walu</i> yang tinggal di tanah ini. Namun banyak masyarakat yang dari kampung lain bisa ikut ambil bagian dalam adat ini.	

5.	Apa tujuan ritual adat riwu dilakukan?	Untuk menghormati dan mengenang kembali kedatangan para leluhur yang datang mencari lahan baru untuk pemungkiman dan membuka lahan baru.
6	Bagaimana proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang pertama menyembeli kambing untuk memberi makan leluhur secara umum. Kambing ini disembeli oleh mosalaki <i>eko</i> . Kambing tersebut diambil bagian kaki dan lidahnya untuk digunakan untuk memberi <i>pati ka embu mamu</i> . Bagian lainnya digunakan untuk makan bersama di pantai itu. Yang kedua menyembeli ayam. Ayam yang telah disembeli dibuang disebelah barat. Ini bertujuan dijaukan dari kesialan pada saat ritual adat itu terjadi. Tapi sebelum itu mosalaki <i>weri</i> berteriak “ <i>mata leka manu, neka ra leka manu</i> ” (mati di ayam, luka di ayam).
7	Apakah ada hewan atau binatang yang dijadikan korban dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Ada.
8	Hewan apa yang digunakan sebagai korban?	Kambing dan ayam

9	Mengapa harus hewan kambing dan ayam dan bukan babi?	Karena nenek moyang kami yang datang dari seberang ini berasal dari Makassar yang mayoritasnya beragama Islam.
10	Adakah doa-doa yang melekat dalam setiap tahap itu?	Ada.
11	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan terhadap wujud tertinggi, <i>Du'a Ghetu Lulu Wula</i> ?	Ada. Doanya seperti ini: <i>O du'a ghetu lulu wula, nggae ghale wena tana; na kami mo rina ria, oso masa leka miu; pati kami ko'o rowa miu, mo kami sesa gena, wali mesi ngala.</i>
12	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan kepada leluhur dan upaya menjaga harmoni dengan sesame?	Ada. Dengan doanya seperti ini: " <i>Du'a ghetu lulu wula. Ngga'e ghale wena tana. Mai masa si... Kami mo pati ka, ti'i miu pesa. Kami mo ta susu nggua, sese mesi tiwu lowo lau mbojo; mai masa ka bou pesa bela leka co aku pai.</i> "
13	Apakah ada doa-doa yang berkaitan dengan penghormatan dan upaya untuk memelihara relasi yang baik dengan	Ada. Doanya seperti ini: " <i>Du'a ghetu lulu wula. Ngga'e ghale wena tana. Kami rina leka miu ma'e so'i, ma'e sage. Du wola ola, walo sa'o, tage tangi tika tenda, no'o hasi ika bhondo</i> "

	alam semesta?	
14	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritual adat ini?	Nilainya pertama kepercayaan akan <i>embu mamu</i> akan Tuhan yang ada diatas langit dan yang ada dibawah bumi “<i>Du’a gheha lulu wula. Ngga’e ghale wena tana</i>” kedua mempersatukan semua masyarakat dari berbagai penjuru datang untuk mengikuti upacara adat tersebut, ketiga melestarikan adat dan alam ciptaan Tuhan dengan mencari ikan tanpa bahan yang membahayakan laut dan keempat pelestarian kebudayaan agar tidak punah.

Narasumber 7 : Petrus Elwin Mosa

Umur : 25 tahun

Pekerjaan : Sekretaris Paroki Kristus Raja Mukusaki

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang dimaksudkan dengan ritual adat <i>Tiwu Mbojo</i> ?	Ritual adat tiwu itu adalah sebuah seremonial yang berlaku di Kelitembu yang terjadi pada bulan desember untuk pergi menangkap atau mencari ikan di laut. Adat tiwu mbojo sendiri dilakukan untuk mengenang dan menghormati kembali kedatangan para leluhur pada zaman dahulu kala.	PEM
2.	Apa saja nilai-nilai yang dapat dipetik dari ritus <i>pati ka embu mamu</i> ?	Yang <i>pertama</i> adalah nilai persatuan antara para leluhur dengan masyarakat dan masyarakat dengan sesamanya, nilai <i>kedua</i> ketuhanan (<i>Du’a Ngga’e</i>) dalam ritus pati ka embu mamu kami percaya	

		akan adanya Tuhan yang ada di bawah bumi dan yang ada diatas bumi.
3.	Apakah bapak sering merayakan Ekaristi pada hari Minggu?	Ya. Saya sering merayakan perayaan Ekaristi pada hari Minggu.
4.	Siapa saja yang memimpin Misa dan siapa sajakah yang dapat ikut berpartisipasi di dalamnya?	Yang memimpin misa itu adalah para Imam yang telah ditabiskan. Yang berpartisipasi itu semua umat Katolik baik yang belum di babtis maupun yang sudah dibabtis.
5.	Di dalam Ekaristi itu, terkhusus bagian (liturgi Ekatisti) persembahan kurban Kristus dihadirkan kembali. Gereja menggunakan apa sebagai simbol kehadiran itu?	Simbol dari kehadiran Kristus sendiri dalam perayaan Ekatisti itu adalah Roti dan Anggur yang dimana roti dan anggur itu diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus.
6	Apakah bapak ingat, doa-doa yang dipanjatkan Imam pada saat persembahan dan doa syukur agung yang membuat roti	Saya ingat pada saat Imam berdoa: Dia mengambil roti dan mengucap syukur, sambil memecahkan roti itu Dia memberikan roti itu kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MAKANLAH KAMU SEMUA INILAH TUBUHKU YANG DISERAHAN

	anggur itu menjadi Tubuh dan Darah Kristus?	BAGIMU. Dia mengambil piala, sekali lagi Dia mengucapkan syukur kepada-Mu, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: TERIMALAH DAN MINUMLAH INILAH DARAHKU YANG DITUMPAHKAN BAGIMU LAKUKAN INI SEBAGAI KENANGAN AKAN DAKU.
7	Nilai-nilai apa saja yang dapat bapak petik dari Ekaristi secara umum dan secara khusus dari ritus persembahan?	Nilainya secara umum itu nilai kebersamaan. Kalau saya pergi misa saya bisa bertemu dengan banyak orang dari kampung lain. Nilai khususnya nilai persatuan saya bisa bersatu dengan Kristus pada saat saya menyambut Tubuh dan Darah Kristus.
8	Apakah ada hubungan nilai antara ritus adat <i>pati ka embu mamu</i> dengan ritus persembahan dalam liturgi Ekaristi Gereja Katolik	Dalam ritus <i>pati ka embu mamu</i> dan ritus persembahan dalam Gereja Katolik sama-sama memiliki nilai persatuan. Yang saya tahu dengan mengadakan ritus <i>pati ka embu mamu</i> kita semakin bersatu dalam ikatan keluarga dan bersatu dengan leluhur kita. Sama dengan ritus persembahan kita semakin bersatu dengan Kristus yang kita sambut dalam bentuk roti dan anggur yang kemudian diubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus

Lampiran Foto Wawancara

Narasumber I



Wawancara Narasumber Bapak Yosep Jaga

Narasumber II



Wawancara Narasumber Bapak Marselinus Rowa

Narasumber III



Wawancara Narasumber Bapak Markus Gela

Narasumber IV



Wawancara Narasumber Bapak Sebastianus Wara

Narasumber V



Wawancara Narasumber Bapak Alo Kalo

Narasumber VI



Wawancara Narasumber Bapak Yosep Ndopo

Narasumber VII



Wawancara Narasumber Bapak Pertus Elwin Mosa

LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN



STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



Nomor : 348/B4/Stipar/E/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pastor Paroki Kristus Raja Mukusaki

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S.Fil.,Lic.Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Stipar Ende

Dengan ini memohon ijin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Sisilia Novyanti Nindi
NIM : 3274

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dengan Judul: **"HUBUNGAN ANTARA NILAI RITUS PATI KA EMBU MAMO DALAM RITUAL ADAT TIWU DI DESA KELITEMBU DENGAN RITUS PERSEMAHAN LITURGI EKARISTI GEREJA KATOLIK"**, dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 09 November 2024.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 28 Oktober 2024

Ketua Prodi

Yohanes Donbosko Bhodo, S.Fil.,Lic.Th.
NIDN 2917098001